

## Pembelajaran Musik Bambu Kalimantan Selatan dalam Perspektif *Cultural Capital*

Muhammad Najamudin

Program Doktor Pendidikan Seni

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: muhammadnajamudin@upi.edu

**Intisari.** Pembelajaran musik adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang bisa di dapati baik melalui jalur formal, nonformal maupun informal. Kegiatan pembelajaran musik tradisional di sekolah harus memperhatikan muatan-muatan lokalnya. Daerah Kalimantan Selatan banyak ditumbuhi tanaman bambu, secara geografis kesuburan tanah dan jenis tanaman yang mudah hidup di mana saja. Musik bambu tradisional Kalimantan Selatan adalah warisan budaya masyarakat yang tumbuh secara alamiah dengan kekayaan alamnya. Musik bambu dimaksudkan di antaranya ialah *kungkurung*, *kuriding*, *kintung*, dan *salong*. Melalui pembelajaran musik bambu, maka suatu keberlangsungan budaya dapat terus dijaga kekayaannya (*cultural capital*).

**Kata kunci:** musik bambu, pembelajaran musik, musik kalimantan selatan *cultural capital*

**Abstract.** Music learning is one of the learning activities that can be found through formal, non-formal and informal channels. Traditional music learning activities in schools must pay attention to local content. The South Kalimantan area is overgrown with bamboo plants, geographically fertile soil and plant species that easily live anywhere. South Kalimantan traditional bamboo music is a cultural heritage of the community that grows naturally with its natural wealth. Bamboo music includes *kungkurung*, *kuriding*, *kintung*, and *salong*. Through learning bamboo music, a cultural continuity can be maintained (*cultural capital*).

**Keywords:** bamboo music, music learning, south kalimantan music *cultural capital*

### PENDAHULUAN

Seni adalah ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni, refleksi kehidupan manusia dituangkan melalui media seni dalam bentuk dan wujud karya seni. Semua cabang seni (tari, musik, rupa, teater dan sastra), memiliki nilai yang dapat ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas berkesenian selalu dialami manusia hampir setiap hari dapat kita jumpai dan tidak kita sadari sebagai upaya untuk memperindah, memperoleh kesenangan, dan kegembiraan.

Pendidikan seni mengintegrasikan kemampuan fisik, intelektual dan kreativitas serta mempertautkan pendidikan, kebudayaan dan kesenian secara lebih dinamis dan bermakna. Kemampuan tersebut merupakan prasyarat penting untuk menghadapi tantangan masyarakat abad 21. (Rohidi, 2016, p. 9). Pendidikan seni di sekolah mempunyai tujuan melalui sikap apresiatif, kreatif dan ekspresif. (Najamudin, 2020, p. 17). Sesungguhnya merupakan kesatuan yang secara sistemik tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain dalam membentuk kepribadian yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai sosial dan budaya.

Seni musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. (Banoe, 2003, p. 288), dan musik merupakan salah satu cabang kesenian yang sudah menjadi bagian hidup bagi sebagian besar orang, karena melalui musik kita bisa berkespresi, berkarya dan menyalurkan bakat atau hobi kita. Musik terdiri dari berbagai jenis aliran, tiap aliran mempunyai ciri khas tersendiri yang menjadikan musik itu unik dan beragam.

Musik tradisional musik daerah yang dimana musik muncul dan lahir dari daerah secara turun temurun. Sedangkan musik modern adalah jenis musik yang memperoleh suatu sentuhan instrumen dan teknologi. Yang tidak berasal dari musik masyarakat yang ada. Jenis musik ini hadir sesudah zaman musik klasik, dan selalu mengalami perkembangan. Seiring perkembangannya musik tradisional terbuat dari bahan yang tumbuh di alam, salah satunya tumbuhan bambu. Sejak tahun 1841 eksistensi bambu sudah dipergunakan sebagai penopang utama terhadap masyarakat khususnya masyarakat Kalimantan Selatan, baik dari peralatan rumah tangga, permainan, alat musik, tongkat, sampai makanan menjadi penopang dalam kehidupan masyarakat.

Musik bambu merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang ada pada masyarakat yang masih bertahan hingga saat ini, dengan adanya beberapa masyarakat yang aktif dalam pembuatan alat musik ini, maka musik bambu masih bisa bertahan di tengah masyarakat (Langi, 2015, p. 2). Dalam dunia pendidikan di sekolah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam

mempertahankan kelestarian budaya musik khususnya musik tradisional bambu. Bambu tergolong keluarga *Gramineae* (rum-put-rumputan) disebut juga *giant Grass* (rumput raksasa), berumpun dan terdiri dari sejumlah batang (buluh) yang tumbuh secara bertahap, dari mulai rebung, batang muda dan sudah dewasa pada umur 4-5 tahun. Batang bambu berbentuk silindris, berbuku-buku, beruas-ruas berongga kadang-kadang masif, berdinding keras, pada setiap buku terdapat mata tunas atau cabang. Akar bambu terdiri atas rimpang (*rhizon*) berbuku dan beruas, pada buku akan ditumbuhi oleh serabut dan tunas yang dapat tumbuh menjadi batang.

Pembelajaran di sekolah merupakan proses interaksi yang lebih kompleks antara guru dengan siswa disertai sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar proses peralihan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik dapat berjalan dengan baik. Bersandar pada potensi besar dari kebudayaan dan alam inilah, penulis menganalisis pemanfaatan bambu dalam kehidupan masyarakat untuk dijadikan landasan konsep perancangan musik bambu (budaya bambu) dengan implementasi pendidikan di sekolah formal yang menghasilkan model pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

### **Musik Bambu Tradisional Kalimantan Selatan**

Warisan budaya merupakan kekayaan budaya (*cultural capital*) yang mempunyai nilai penting bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam kerangka memupuk keberibadian masyarakat dan bangsa. Namun perkembangan iptek yang sangat pesat yang disertai dengan pertumbuhan penduduk yang cukup cepat dan kegiatan industri dalam pembangunan, menimbulkan perubahan-perubahan yang kurang terkendali sehingga dapat membahayakan dan mengancam kelestarian berbagai kekayaan budaya tersebut serta lingkungannya. Khasanah musik tradisional berkembang seiring waktu dengan kemunculan manusia sebagai

mahluk peradaban. Musik tradisional ialah musik yang hidup di tengah masyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana ritual dan/hiburan. Adapun komponen-komponen yang saling mempengaruhinya seniman, musik itu sendiri dan masyarakat sebagai pemiliknya. Berdasarkan jenis musiknya terbagi menjadi dua, yaitu musik tradisional dan musik modern.

Secara geografis Kalimantan Selatan banyak ditumbuhi tanaman bambu yang menyebarluas. Bambu memiliki peranan penting dalam mata rantai tumbuhan, juga merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat di dunia. Di berbagai penjuru belahan dunia, bambu memiliki aspek filosofis dalam beberapa kebudayaan bangsa, termasuk di Indonesia. Sebagai salah satu aspek dalam unsur kebudayaan dan kepercayaan masyarakat juga dapat ditemui dalam masyarakat lebih luas. Musik tradisional terbuat dari bambu, yang kini tumbuh berkembang di tengah masyarakat Kalimantan Selatan yaitu; *kungkurung*, *kuriding*, *kintung*, dan *salong*. dideskripsikan musik bambu tradisional Kalimantan Selatan.



Gambar 1. *Kungkurung*

Kungkurung merupakan alat musik *idiophone* yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri. *Kungkurung* secara organologi dilihat secara detail yaitu baik dilihat dari ukuran, bentuk, bahan baku dan produksi nada sebuah instrumen.



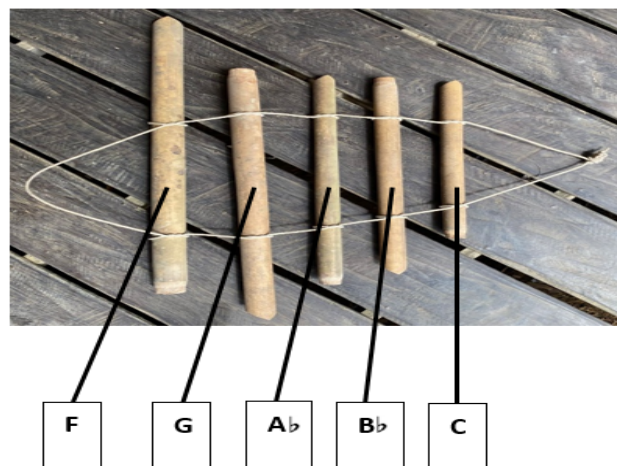
Gambar 2. *Kuriding*

Kuriding di interpretasikan sebuah alat getar yang dapat dikategorikan sebagai alat musik ritmis/perkusi, berdasarkan dari hasil produksi suara, teknik cara memainkannya, dan termasuk kedalam jenis musik *idiophone*. Dan dari segi bentuk kuriding berukuran kecil persegi panjang. Kuriding terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian dalam (tidak rata) dan bagian luar (rata) yang dimaksud dengan bagian dalam yaitu bagian yang ditempelkan di mulut, sedangkan bagian luarnya yaitu bagian yang menghadap ke luar. (Najamudin, 2017, p. 10)



Gambar 3. *Kintung*

Kintung terbuat dari bambu, bambu yang digunakan untuk membuat alat tersebut adalah bambu batang. Bambu batang adalah bambu yang berukuran besar, tebal dan 2 memiliki ruas yang panjang. Bambu tersebut dipilih karena dapat menghasilkan bunyi yang bagus, mudah disetel (*tunnig*), dan tidak mudah pecah. Alat musik kintung berbentuk tabung yang besar dan tebal, tabung alat musik kintung akan lebih besar jika dibandingkan dengan angklung dari Jawa Barat, tabung alat musik kintung dibuat secara mandiri dan disusun secara tunggal tidak seperti angklung yang dirangkai. Panjangnya biasanya dua ruas, dan buku yang ada di bagian tengahnya dilobang agar menghasilkan bunyi. Buku adalah penyekat tiap ruangruang bambu. Pengaturan bunyi biasanya tergantung pada rautan bagian atasnya, semakin dibuang atasnya akan menimbulkan nada yang lebih tinggi.



Gambar 4. Salong

Salong tercipta pada tahun 1980 yang saat itu dibuat masyarakat Desa Halong sebagai media hiburan diwaktu luang dan juga digunakan untuk *Bahuma* atau bertani padi, yang dimana alat musik *salong* ini digunakan untuk mengusir hama burung yang ada di sawah masyarakat Desa Halong. *Salong* terbuat dari bambu dan disusun berdasarkan nada. Alat musik *salong* ini sekarang juga di gunakan untuk pengiring tari *Giring-giring* dan dimainkan bersama alat musik tradisional yang lain seperti *Babun*, dan *Gong*. Melalui

keberadaan musik bambu masyarakat diajarkan untuk mengasah dan memelihara pengetahuan dengan cara memanfaatkan bambu agar berguna dalam kehidupan di rumah tangga maupun masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sajian-sajian pertunjukan seni musik tradisional yang tetap terjaga kesinambungannya.

### **Seni Pertunjukan Musik Bambu**

Seni pertunjukan memiliki batasan yang cukup spesifik dibanding dengan istilah “pertunjukan”. Jika “pertunjukan” dimaksudkan sebagai segala bentuk sajian yang berotasi pada kesatuan ruang, waktu, dan peristiwa. Seni pertunjukan merujuk pada sebuah karya seni yang diciptakan seniman, sebagai bentuk ekspresi dari cara berpikir atau gagasannya. (Yanti, 2016, p. 4)(Sal, 2016, p. 154) menyebutkan seni pertunjukan memiliki cakupan lebih luas meliputi pertunjukan eksperimental, sampai telenovela atau opera sabun; meliputi tari, teater, permainan, olahraga, hiburan, populer, parade, festival dan karnaval. Mencakup pula pertunjukan eksperimental sampai kajian etnografis dari berbagai genre tari, teater, musik, ritual, drama, olahraga dan laku pertunjukan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara seni pertunjukan hanya memiliki tiga elemen utama; tari, teater (drama), dan musik.

Berdasarkan definisi di atas, seni pertunjukan merupakan peristiwa atau kejadian yang wujudnya merupakan hasil olahan atau garapan dari seniman sehingga karya seni pertunjukan merepentasikan kreativitas senimannya. Seni pertunjukan cabang ilmu yang sangat spesifik, maka seni pertunjukan memiliki karakter tersendiri yang dapat dikaji melalui ciri dan sifatnya serta bagaimana peranan seniman dalam mewujudkannya. Dalam pertunjukan musik bambu (*kungkurung*, *kuriding*, *kintung*, dan *salong*) tradisional Kalimantan Selatan dapat dipentaskan dipanggung pertunjukan atau dilapangan terbuka. Biasanya musik bambu tersebut dipentaskan pada event-event kesenian ataupun pawai budaya. Apalagi musik bambu memiliki ke khasan bunyi dan nada-nada yang dihasilkan membuat kedudukannya dalam pertunjukan makin leluasa. Musik bambu (*kungkurung*, *kuriding*, *kintung*, dan *salong*) mendapat perhatian khusus

bagi para seniman yang menyajikan dalam bentuk kolaborasi dengan instrumen-instrumen modern.

Uniknya musik bambu (*kungkurung, kuriding, kintung, dan salong*) tradisional mulai dari komposisi, struktur, instrumen dan gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya, meliputi ritme, melodis atau tangga nada, tidak diambil dari *repertoire* atau sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan suatu masyarakat pemilik musiknya.

### ***Kungkurung* dalam Implementasi Pendidikan**

Pendidikan bagian penting bagi seluruh aspek kehidupan manusia di negara manapun. Karena pendidikan faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu negara, sebagai contoh pendidikan merupakan sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Pemerintah Republik Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender. Selain itu dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan dan kebudayaan tertulis bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

Berdasarkan definisi di atas pendidikan merupakan hak seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui dua jalur yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah yang berada di bawah naungan departemen pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA, sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah seperti pada lembaga bimbingan belajar, sanggar seni, dan les privat.



Kurikulum pendidikan seni dengan kolaborasi sekolah - masyarakat perlu dirancang menggabungkan kerja studi, studi akademis yang berkaitan dengan pendidikan seni, dan pengalaman-pengalaman kolaboratif dengan masyarakat. Kolaborasi ini bisa dilaksanakan secara makro oleh institusi pendidikan maupun secara mikro dalam kerangka pembelajaran di sekolah yang dilakukan guru bidang studi. (Sugiharto, Eko, Rohidi, Tjetjep, 2021, p. 124)

Pembelajaran seni mempunyai sifat unik dan memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh mata pelajaran yang lain, karena dalam pelajaran seni siswa diajarkan untuk mengembangkan diri dalam bentuk pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran musik tradisional merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya yang sudah mengacu kurikulum 2013. Memasukkan musik tradisi ke dalam kurikulum di sekolah, harapannya siswa ingat bahwa mereka adalah pewaris seni tradisi yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal.

Melalui pengalaman estetik diharapkan siswa mampu merespon dengan baik kerja kreativitas, sensitivitas (rasa) dan karsa (mood). Pengalaman estetik didefinisikan sebagai cara merespon stimulus lewat pengamatan dengan melibatkan perasaan. Pengalaman estetik adalah pengalaman pribadi dari subyek estetik yang melakukannya. Dalam prosesnya setiap subyek estetik memilih dan menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan yang dikuasai. (Soehardjo, 2005, pp. 183-184).

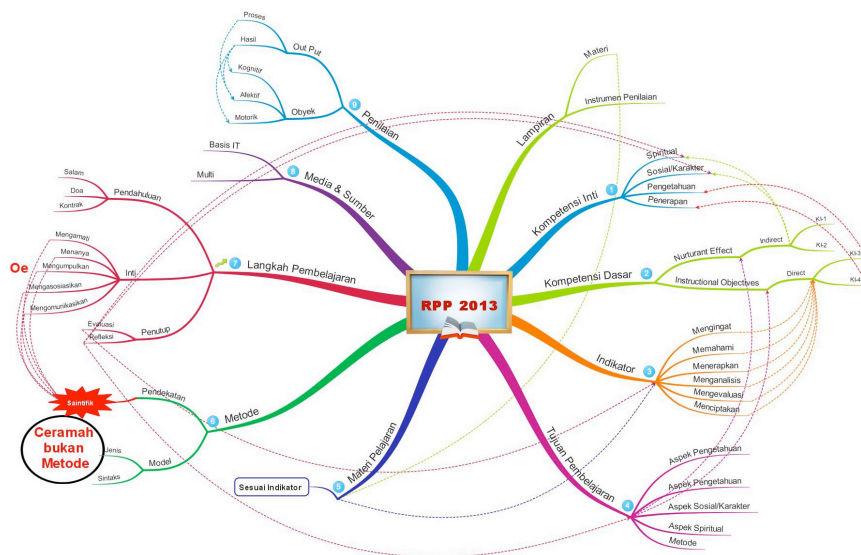
Berdasarkan bagan diatas pengalaman estetik merupakan suatu proses yang melibatkan dua pihak, subjek pengalaman dan objek pengalaman. Subjek pengalaman adalah orang yang melakukan pengamatan, sekaligus pihak merespon, selanjutnya disebut subjek estetik. Objek pengalaman adalah sesuatu apapun wujudnya (benda, panorama, peristiwa, karya seni dan lain-lain), yang berfungsi sebagai sumber stimulus, selanjutnya disebut objek estetik.

Musik tradisional merupakan salah satu aspek dari pembelajaran seni yang berbasis budaya. Pengaplikasian musik tradisional *kungkurung* di sekolah mampu memberikan pengalaman estetik kepada siswa, melalui musik yang mempunyai estetika yang tinggi dan mengundang respon dari orang yang

mendengarnya. Hal ini dikarenakan musik melibatkan respon emosi simpatik (*sympathetic emotional responsiveness*). Tidak mengherankan jika musik dapat membuat suasana menjadi sedih atau gembira ketika sebuah musik dimainkan karena musik mempunyai sifat melibatkan *sympathetic emotional responsiveness*.

Pengalaman kreatif siswa di sekolah dapat dilihat dari pengalaman ketika sedang memproduksi seni. Proses produksi seni siswa sebenarnya membutuhkan pengetahuan kognitif, yaitu pengetahuan yang sistematis dan mampu diungkapkan, sedangkan pengalaman kreatif siswa ketika sedang memproduksi atau berperilaku seni mempunyai pemahaman tentang bentuk secara apresiatif.

Metode pembelajaran musik tradisional disampaikan pendidik, berfungsi sebagai agen pembaharuan berperan sebagai komunikator, berfungsi sebagai pelayanan yang dilandasi olah rasa, profesional yang selalu sadar akan tanggung jawab, dan berfungsi sebagai narasumber yang terpercaya. Identitas dokumen merupakan komponen yang menjadi penciri dari suatu dokumen, identitas memudahkan kita untuk menelusuri dan mengenali rekam jejak dan juga isi dari suatu dokumen. Dengan adanya identitas inilah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat, identitas ini disebut dengan sebutan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun prinsip-prinsip dalam menyusun RPP dilihat pada gambar 1.6 dibawah ini.



Gambar 5. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam hal ini diuraikan tawaran simple rancangan RPP; kompetensi dasar 3.4 memahami teknik permainan alat-alat musik tradisional secara berkelompok. Hadirnya pembelajaran seni musik, sebagai sarana pendidikan di sekolah umum, setidaknya sesuai dengan apa yang diharapkan pemerintah, untuk mencerminkan dan membentuk kepribadian peserta didik. Sejalan dengan pernyataan (Triyanto, 2017, p. 88) pendidikan seni ialah pendidikan dengan menggunakan seni sebagai medianya. Artinya pendidikan seni merupakan bagian dari pendidikan.

## **PENUTUP**

Kalimantan selatan banyak ditumbuhi tanaman bambu, secara goeografis kesuburan tanah dan jenis tanaman yang mudah hidup dimana saja. Musik bambu tradisional Kalimantan Selatan adalah warisan budaya masyarakat yang tumbuh secara alamiah dengan kekayaan alamnya. Musik tumbuh berkembang secara intelektual musikal dari seniman dan masyarakat sebagai pemiliknya. Musik tradisional yang bahannya dari bambu ialah *kungkurung*, *kuriding*, *kintung*, dan *salong*. Budaya terus dijaga kekayaannya (*cultural capital*) baik dari pertunjukan musik tradisional atau di sekolah formal. Karena hal ini, memiliki nilai penting bagi pemahaman dan atau pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam memupuk keperibadian masyarakat. Melalui pertunjukan musik bambu terus berkembang seiring dengan modernitas pertunjukan musik bambu ditengah masyarakat.

Pembelajaran musik adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang bisa di dapati baik melalui jalur formal, nonformal maupun informal. Kegiatan Pembelajaran musik tradisional di sekolah dengan memperhatikan muatan-muatan pembelajaran baik dari dokumen (RPP), guru dan siswa. Peranan perguruan tinggi dan akademisi dalam menyajikan pertunjukan-pertunjukan musik tradisional (musik bambu), mampu menstranformasi sajian-sajian pertunjukan. Dan mempertahankan musik tersebut sebagai identitas budaya

dari masyarakat. Pemerintah terus memprogramkan event-event kesenian yang mengangkat kearifan lokal masyarakat setempat.

## **REFERENSI**

- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Langi, T. (2015). Kesenian Musik Bambu di Desa Lemoh Timur Kecamatan Tombariri Timur. *Jurnal Holistik*, 8(15), 1-17.
- Najamudin, M. (2017). *Musik Kuriding Suatu Kajian Sosial-Budaya tentang Pelestarian Musik Tradisional Banjar*. ULM Press.
- Najamudin, M. (2020). *Pendidikan Seni Berbasis Multikultural*. ULM Press.
- Rohidi, T. R. (2016). *Pendidikan Seni Isu dan Paradigma*. Cipta Prima Nusantara.
- Sal, M. (2016). *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*. PascaIKJ.
- Soehardjo. (2005). *Pendidikan Seni dari Konsep Sampai Program*.
- Sugiharto, Eko, Rohidi, Tjetjep, R. (2021). *Pendidikan Seni Berbasis Masyarakat*.
- Triyanto. (2017). *Spirit Ideologis Pendidikan Seni*. Cipta Prima Nusantara.
- Yanti, H. (2016). *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Penerbit Ombak.